

**PENGARUH FAKTOR KECERDASAN SPIRITUAL  
TERHADAP PRESTASI KERJA DOSEN  
SEKOLAH TINGGI MARITIM YOGYAKARTA (STIMARYO)**

**Suyanti**

Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta  
e-mail : syandanish106@gmail.com

**Handoyo Widyanto**

Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta  
e-mail : handoyowidyanto28@gmail.com

**Supartini**

Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta  
e-mail : supartini.amy@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research examines the implications of spiritual intelligence to the work performance of Yogyakarta Maritime College (STIMARYO) lecturers. The reseach problem is the influence of spiritual intelligence factor on Yogyakarta Maritime College lecturers' to their work achievement. This research is a quantitative study that uses primary data as the data source. The data were obtained from distributing questionnaires to Yogyakarta Maritime College lecturers. The data were analyzed using simple linear regression. The results of the research concluded that there was a positive and significant influence of the spiritual intelligence factors to the work achievement of Yogyakarta Maritime College lecturers. The existence of a positive influence is known from the regression coefficient of 0.534. The existence of a significant influence is known from the results of the F test and t test which get a significance value of 0.001 ( $< 0.05$ ) which means that the independent variable has a significant effect on the dependent variable.*

**Keywords:** *Influence, Spiritual Intelligence Factor, work achievement*

**ABSTRAK**

Penelitian ini meneliti implikasi kecerdasan spiritual terhadap prestasi kerja dosen Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta (STIMARYO). Masalah yang diteliti adalah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi kerja dosen Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer sebagai sumber datanya. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada karyawan Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan ada pengaruh positif dan signifikan dari faktor kecerdasan spiritual terhadap prestasi kerja dosen Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta. Adanya pengaruh positif, diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar positif 0,534. Adanya pengaruh signifikan diketahui dari hasil uji F dan uji t yang mendapatkan nilai signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Kata kunci:** Pengaruh, Faktor Kecerdasan Spiritual, Prestasi Kerja

## Pendahuluan

Dari masa ke masa sumber daya manusia dituntut kemampuannya untuk selalu mengembangkan diri agar lebih baik, terutama tenaga kependidikan. Hal ini dikarenakan kualitas tenaga kependidikan menjadi kunci utama untuk mencetak generasi unggul dimasa sekarang dan yang akan datang.

Di perguruan tinggi, tenaga kependidikannya disebut dosen.

Kualitas dosen di Indonesia juga masih perlu ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dosen adalah mewajibkannya menulis karya ilmiah. Bagi seorang dosen, menulis adalah sebuah keharusan. Baik menulis jurnal, artikel, laporan penelitian, maupun buku-buku ilmiah. Akan tetapi banyak dosen yang masih tidak terbiasa dengan kewajiban ini, bahkan ada yang cenderung mengabaikannya.

Untuk meningkatkan animo dosen menulis karya ilmiah, pemerintah memberikan bantuan dana penelitian yang diharapkan dapat mendorong dosen untuk lebih giat lagi meneliti dan menulis. Selain itu pemerintah juga mengeluarkan peraturan yang mewajibkan dosen melakukan penelitian dan menuliskan hasilnya dalam sebuah publikasi karya ilmiah. Hal ini ditentukan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB) Nomor 46 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 92 Tahun 2014, bahwa untuk mendapatkan kenaikan jenjang jabatan akademik, dosen diwajibkan untuk melakukan publikasi pada jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi di bidangnya.

Selain itu, ditentukan pula dalam Peraturan Menristekdikti Nomor 20/2017 tentang Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor, bahwa dosen harus menulis di jurnal internasional yang terindeks "scopus". Scopus merupakan sebuah sistem basis data yang melakukan indeks terhadap belasan ribu jurnal ilmiah dari berbagai macam bidang ilmu. Artikel yang dimuat didalamnya, sudah melalui proses seleksi yang ketat sebelum dinyatakan layak terbit. Di dalam Scopus terdapat 18.000 judul lebih, dari 5.000 penerbit terkenal dunia seperti *Elsevier*, *Springerlink*, *CABI (Centre for Agricultural Bioscience International)*, *Cambridge University Press*, *Oxford University Press*, dan masih banyak lagi.

Kewajiban menulis ini sangat membebani dosen karena dosen yang sudah mempunyai beban tinggi dalam proses belajar mengajar di kelas, bertambah lagi bebannya dengan kewajiban menulis. Apalagi bagi sebagian dosen, kewajiban menulis jauh lebih berat dibandingkan tatap muka dengan mahasiswa di depan kelas, karena sebagian dosen lebih mudah menyampaikan materi secara lisan daripada secara tertulis.

Dalam menghadapi kendala dalam menulis, seringkali ada godaan untuk melakukan plagiasi atau penggunaan karya orang lain yang diakui sebagai karyanya sendiri. Hal ini dikarenakan cara tersebut paling mungkin dilakukan di tengah tuntutan pembuatan karya ilmiah dan ketidakmampuan dosen membuat karya ilmiah sendiri. Pada saat inilah kecerdasan spiritual mempunyai peran penting untuk membuat dosen tetap berada pada rel yang benar.

Pada dasarnya dalam proses penciptaan manusia sesungguhnya tidak pernah diberi sifat buruk oleh Tuhan. Dalam diri manusia memang dihasi kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan. Kebutuhan ini sendiri sesungguhnya bersifat netral, dalam pengetahuan ia dapat dilakukan dengan cara yang buruk. Kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan ini sangat tergantung kepada lingkungan yang membentuk manusia (Nashori, 1997).

Dari pernyataan di atas dapat diketahui pentingnya pengolahan kecerdasan spiritual dalam menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang yang baik akan lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Marshall, 2000).

Dalam kaitannya dengan beban penulisan karya ilmiah, kecerdasan spiritual akan menjaga dosen dari perbuatan yang dilarang secara akademis berupa plagiasi. Oleh karena itu dosen yang mempunyai kecerdasan spiritual tidak akan menempuh jalan pintas untuk memenuhi tugas dan kewajiban menulisnya. Dosen yang memiliki kecerdasan spiritual akan tetap berusaha dengan sekuat tenaga menyelesaikan tugasnya tanpa menentang peraturan yang ada, karena kesadaran bahwa penyelesaian tugasnya melalui jalan yang salah akan mendatangkan dosa. Tulisan ini akan meneliti seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi kerja dosen dalam bidang tulis-menulis karya ilmiah di Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta (STIMARYO).

Menurut Simanjuntak (2011) prestasi kerja dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu dengan sebaik-baiknya. Pada tingkat perusahaan pengukuran performansi terutama digunakan sebagai sarana manajemen untuk menganalisa dan mendorong efisiensi produksi (Sinungan, 2000). Pertama, dengan pemberitahuan awal, instalasi dan pelaksanaan suatu sistem pengukuran akan meninggikan kesadaran pegawai dan minatnya pada tingkat dan rangkaian performansi. Kedua, diskusi tentang gambaran-gambaran yang berasal dari metode-metode yang relatif kasar ataupun dari data yang kurang memenuhi syarat sekalipun, ternyata memberi dasar bagi penganalisaan proses yang konstruktif atas performansi.

Ada beberapa syarat tolok ukur prestasi kerja yang baik, yaitu (Werther dan Davis, dalam Bestira, 1998):

- a. Tolok ukur yang baik haruslah mampu diukur dengan cara yang dapat dipercaya. Konsep keandalan pengukuran mempunyai dua komponen; stabilitas dan konsistensi. Stabilitas menyiratkan bahwa pengukuran yang dilakukan pada waktu yang berbeda haruslah mencapai hasil yang kira-kira serupa. Konsistensi menyiratkan bahwa pengukuran kriteria yang dilaksanakan dengan menggunakan metode yang berbeda atau orang yang berbeda haruslah mencapai hasil yang kira-kira sama.
- b. Tolok ukur yang baik harus mampu membedakan individu-individu sesuai dengan prestasi kerja mereka. Salah satu tujuan penilaian prestasi kerja adalah mengevaluasi prestasi kerja anggota organisasi. Jika tolok ukur yang digunakan memberikan hasil identik pada semua orang, maka kriteria tersebut tidak berguna bagi distribusi pengupahan untuk prestasi kerja, merekomendasikan kandidat untuk promosi, ataupun menilai kebutuhan-kebutuhan latihan pengembangan.
- c. Tolok ukur yang baik harus sensitif terhadap masukan dan tindakan-tindakan dari pemegang jabatan. Karena tujuan penilaian prestasi kerja adalah untuk menilai efektivitas individu-individu anggota organisasi, kriteria efektivitas yang dipakai harus dapat digunakan semua individu di dalam organisasi. Apabila tidak tepat, maka pembuat tolok ukur harus peka terhadap masukan yang diberikan.
- d. Tolok ukur yang baik harus dapat diterima oleh individu yang mengetahui prestasinya sedang dinilai. Sangat penting untuk diperhatikan bahwa orang-orang yang prestasinya sedang diukur merasa bahwa tolok ukur yang digunakan memberi petunjuk yang akurat dan adil mengenai prestasi kerja mereka.

Setiap manusia pasti memiliki rasa spiritual. Orang yang mampu menggunakan spiritualnya untuk hal yang baik dikatakan memiliki kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual memberikan bimbingan untuk mengenal dan memahami perasaan sendiri dan orang lain, memotivasi diri, serta mengelola emosi dalam berhubungan dengan orang lain.

Agustian (2007) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan dan memecahkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Dengan memiliki kecerdasan spiritual seseorang bisa lebih memaknai arti hidupnya. Orang yang bisa memaknai arti hidup, ingin membuat hidupnya lebih berkualitas dengan lebih meningkatkan produktivitasnya sehingga meningkat prestasinya. Di sinilah letak hubungan antara kecerdasan spiritual dan prestasi kerja (Zohar dan Marshall, 2000).

Penghitungan tentang kecerdasan spiritual sampai saat ini hanya bisa dihitung berdasarkan penghitungan kuantitatif dan bukan kualitatif, karena tidak dapat diberikan standar kecerdasan spiritual yang seragam untuk semua orang. Jadi sifatnya hanya merupakan sebuah pendekatan. Berdasarkan teori di atas, diberikan hipotesis sebagai berikut: "Ada pengaruh faktor kecerdasan spiritual terhadap prestasi kerja dosen."

### Metode Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y)  
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi kerja dosen Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta.
2. Variabel independen (X)  
Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual.

Berkaitan dengan pembuatan karya ilmiah oleh dosen, definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi kerja adalah kemampuan untuk menghasilkan karya ilmiah dengan sebaik-baiknya.
2. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dosen untuk menjaga dirinya dari hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai akademis sehingga mampu menghasilkan karya ilmiah dengan kemampuannya sendiri dan bebas dari plagiasi.

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Subagyo, 1996). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan dosen Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta yang berjumlah .

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Subagyo, 1996). Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang dijadikan responden adalah yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Subagyo, 1996). Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu dosen yang mengajar di Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta yang berjumlah 47 orang. Karena jumlah sampel terbatas, maka seluruh dosen dijadikan sampel.

Agar kuesioner yang diberikan dapat mengukur kenyataan yang sebenarnya di lapangan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen (Santoso, 2007). Uji asumsi klasik normalitas dan linieritas juga digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan (Santoso, 2007).

Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik dengan teknik regresi linier sederhana, uji F, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji t. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows version 19*.

## Pembahasan

### *Uji Validitas dan Reliabilitas*

Hasil pengujian validitas instrumen mendapatkan hasil bahwa setiap item pertanyaan memiliki nilai *corrected total item correlation* di atas 0,3. Berdasarkan pendapat Azwar (2009), jika nilai *corrected total item correlation* > 0,3 maka item adalah valid, maka dapat disimpulkan bahwa semua item yang diuji (13 item untuk variabel kecerdasan emosional dan 13 item untuk variabel prestasi kerja) adalah valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini diketahui dari *output* uji reliabilitas yang mendapatkan nilai koefisien reliabilitas > 0,7. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan semua item lolos uji, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

### *Pengujian Asumsi Klasik*

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan sebaran distribusi normal (Azwar, 2009). Uji ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit* yaitu dengan menguji skor total nilai dari masing-masing skala. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai K-S Z untuk variabel kecerdasan spiritual = 0,871 dengan sig sebesar 1,247 ( $p > 0,05$ ), artinya data berdistribusi normal. Nilai K-S Z untuk variabel prestasi kerja = 1,247 dengan sig sebesar 0,089 ( $p > 0,05$ ), artinya data berdistribusi normal. Jadi baik data kecerdasan spiritual maupun prestasi kerja berdistribusi normal sehingga layak digunakan sebagai data penelitian.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang dikenai prosedur analisis korelasi menunjukkan hubungan yang linier. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel prestasi kerja. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi pada baris *linearity* di tabel anova nilainya < 0,05 sehingga dapat disimpulkan data bersifat linier (memenuhi syarat linieritas).

*Uji Hasil*

Dari uji regresi linier sederhana yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Signifikansi	Keterangan
Kecerdas. spiritual	0,534	3,481	0,001	Signifikan
Konstanta	16,367			
$R^2$	0,257			
$F_{hitung}$	12,118			

Sumber: Data primer diolah.

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh persamaan berikut:

$$Y = 16,367 + 0,534X + e$$

Persamaan yang dihasilkan tersebut kemudian diuji dengan uji F atau yang dikenal dengan uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dihasilkan baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Hasil pengujian mendapatkan nilai signifikansi 0,001. Nilai  $0,001 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel kecerdasan spiritual terhadap prestasi kerja dosen STIMARYO Yogyakarta.

Hasil uji F ini didukung oleh uji t. Dari hasil uji t diketahui nilai signifikansinya adalah  $0,001 (< 0,05)$ , artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel kecerdasan spiritual terhadap prestasi kerja karyawan.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mendapatkan nilai sebesar 0,257. Artinya variansi variabel terikat yang dapat dijelaskan variabel bebas sebesar 25,7% sedangkan sisanya sebesar 74,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*Uji Hipotesis*

Hasil uji F dan uji t jelas menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi kedua pengujian itu yang bernilai  $< 0,05$ . Nilai pengaruhnya adalah positif, diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar positif 0,534. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari faktor kecerdasan spiritual terhadap prestasi kerja dosen (hipotesis terbukti).

**Hasil**

Hasil uji F dan uji t menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kecerdasan spiritual terhadap prestasi kerja dosen. Prestasi kerja yang dimaksud dalam hal ini adalah prestasi pembuatan karya tulis ilmiah yang diwajibkan kepada setiap dosen. Dosen diharapkan produktif menulis karya ilmiah untuk mengabdikan ilmunya ke masyarakat dan pengembangan pendidikan.

Penjelasan mengenai pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap prestasi kerja dosen dalam membuat karya ilmiah dapat diketahui dengan menggunakan aspek-aspek kecerdasan spiritual yang dikemukakan Zohar dan Marshall (2007), yang terdiri dari:

1. Kemampuan bersikap fleksibel.
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.
6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

7. Berpikir secara holistik.
8. Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
9. Menjadi pribadi mandiri.

Kemampuan bersikap fleksibel dalam menghadapi tugas membuat karya tulis ilmiah menjadikan seorang dosen mudah menyesuaikan diri terhadap tuntutan tersebut. Dengan kata lain, dosen yang fleksibel mudah menyesuaikan diri dengan beban tugas yang diberikan kepadanya, sehingga ia akan bisa menerima beban tersebut dan berusaha mengatasinya.

Tingkat kesadaran diri yang tinggi seorang dosen juga mempunyai pengaruh yang penting dalam pembuatan karya ilmiah. Dengan kesadaran diri, seorang dosen akan termotivasi untuk maju dan berkembang, berbuat sesuatu untuk menyelesaikan tugasnya. Sebaliknya, dosen yang tidak mempunyai kesadaran tinggi tidak akan berusaha membuat karya ilmiah dan hanya menerima nasib apa adanya. Hal ini dilakukan dosen dengan pasrah jika karena tidak membuat karya ilmiah ia tidak dapat naik pangkat atau mendapat sanksi lainnya.

Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi kerja dosen dalam menulis karya ilmiah, karena dosen yang memiliki kemampuan ini mampu mengambil manfaat dari kemalangan yang dirasakannya untuk menjadi motivasi yang positif. Dalam kasus menulis karya ilmiah ini, seorang dosen yang mampu belajar dari penderitaan yang dirasakannya karena beban tugas menulis, mampu memanfaatkan penderitaannya itu untuk bangkit dan mengatasi masalahnya. Ketika menulis, dosen akan menemukan kesalahan-kesalahan, tetapi melalui kesalahan itu ia dapat mengetahui batas-batas kemampuannya. Melalui proses ini dosen terdorong untuk melampauinya, sehingga akhirnya ia bisa menyelesaikan tugas karya ilmiahnya dengan baik.

Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit memberi peran yang hampir sama dengan kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Rasa sakit yang dihadapi dosen karena tidak mampu membuat karya ilmiah yang dibebankan kepada dirinya dijadikannya motivasi untuk bangkit. Pertama kali tahap yang dilaluinya adalah bersikap jujur atas penderitaan yang dialami serta kelemahannya. Kemudian dosen akan merasa malu jika tidak dapat keluar dari masalahnya karena kurang mampu menyusun karya ilmiah. Selanjutnya, dosen memanfaatkan pengakuan atas ketidakmampuannya itu untuk belajar dari pihak yang lebih tahu agar masalahnya dapat dipecahkan. Pada akhirnya, dosen menggunakan seluruh kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kemampuannya. Terlihat bahwa proses penyelesaian masalah yang dialami dosen dengan menghadapi dan melampaui rasa sakit di atas membuat dosen menghadapi ketidakmampuannya dengan arif sehingga ringan hatinya dan dapat melampaui penderitaannya.

Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai mempunyai peran memberikan tuntunan kepada dosen untuk selalu berjalan di atas rel dalam menyelesaikan semua masalah yang dihadapinya. Dalam kaitan dengan pembuatan karya ilmiah, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan dosen untuk menjaga dirinya dari plagiasi atau hal-hal lain yang bertentangan dengan nilai-nilai akademis. Akhirnya, dosen akan menyelesaikan karya ilmiahnya dengan kemampuannya sendiri dan bebas dari plagiasi.

Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu merupakan bentuk sikap enggan melakukan suatu hal yang dapat menyebabkan kerugian, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam kaitannya dengan karya ilmiah, sesuatu yang merugikan orang lain misalnya diambil karyanya kemudian diakui sebagai karya sendiri. Hal ini merupakan bentuk nyata dari plagiasi. Hal yang merugikan diri sendiri misalnya, dengan melakukan plagiasi dosen akan diberi sanksi oleh pihak perguruan tinggi tempatnya mengabdikan, oleh pihak Dikti, dan oleh pihak yang karyanya diplagiasi. Sanksi yang diterima ini bisa jadi sangat berat sehingga sangat merugikan dirinya, misalnya diberi sanksi pemberhentian sebagai dosen atau wajib membayar ganti rugi kepada orang yang diplagiasi karyanya. Adanya keengganan untuk menyebabkan kerugian bagi orang lain dan dirinya sendiri akan menjaga dosen dari perbuatan plagiasi dalam mengatasi permasalahannya dalam penulisan karya ilmiah.

Berpikir secara holistik juga mempunyai peran penting dalam penulisan karya ilmiah. Orang yang berpikir holistik memiliki kecenderungan untuk melihat keterkaitan antar berbagai hal. Bagi dosen yang menghadapi beban membuat karya ilmiah, kemampuan berpikir secara holistik diterapkannya dengan mencari topik permasalahan yang akan diteliti dengan cara reflektif dan

berpikiran luas. Dosen yang berpikir holistik akan lebih mudah menemukan masalah yang akan dijadikannya topik penelitian. Sebagai contoh, ketika dosen melihat banyak rekan sejawatnya yang mengalami kesulitan dalam memenuhi tugas menulis karya ilmiah, maka dengan gaya berpikirnya yang holistik ia akan menjadikan hal itu sebagai topik penelitiannya. Melalui cara itu pada saat yang bersamaan ia berusaha memberi solusi untuk mengatasi masalahnya sendiri dan juga masalah yang dihadapi rekan kerjanya. Akhirnya, tugasnya menulis karya ilmiah bisa selesai dan rekan kerjanya pun terinspirasi.

Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar. Seorang dosen yang merasa tidak mampu menulis karya ilmiah akan bertanya pada dirinya sendiri, "Mengapa orang lain bisa menulis karya ilmiah, sedangkan aku tidak?" padahal ia sendiri adalah dosen. Pertanyaan ini kemudian dikembangkannya dengan pertanyaan: "Bagaimana orang lain bisa menulis?" Pertanyaan ini membimbingnya untuk mencari mentor, informasi, pengetahuan dan hal apapun yang bisa membantunya menulis. Akhirnya, upaya-upayanya itu membuahkan hasil dengan kemampuannya untuk membuat karya ilmiah, sama seperti rekannya yang berhasil melakukannya.

Menjadi pribadi mandiri juga memiliki peran yang sangat penting bagi dosen dalam menyelesaikan karya ilmiah. Dosen memang dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan karya ilmiahnya. Kalaupun dalam melaksanakan penelitian bersama dengan dosen lainnya, namun masing-masing dosen diharapkan mampu untuk menuliskan sendiri karya ilmiahnya, tanpa tergantung rekannya. Kemandirian yang dimiliki dosen akan membuatnya bisa menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tuntutan yang diberikan.

Berdasarkan nilai-nilai kecerdasan spiritual yang dimiliki dosen sebagaimana dikemukakan di atas, maka dosen akan dapat menyelesaikan tugasnya dalam menulis karya ilmiah sesuai dengan yang ditentukan, tanpa melanggar etika akademis. Semangat untuk lebih memaknai arti hidupnya, bahkan bisa membuat dosen menjadi ingin lebih meningkatkan produktivitasnya dalam menulis. Dalam kaitan pembuatan karya ilmiah, dosen yang memiliki kecerdasan spiritual akan merasa bermakna hidupnya jika bisa produktif membuat karya ilmiah. Hal inilah yang membuat prestasi kerjanya dalam penulisan karya ilmiah menjadi meningkat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan diketahui ada pengaruh positif dan signifikan dari faktor kecerdasan spiritual terhadap prestasi kerja dosen (hipotesis terbukti). Adanya pengaruh positif, diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar positif 0,534. Adanya pengaruh signifikan diketahui dari hasil uji F dan uji t yang mendapatkan nilai signifikansi 0,001. Nilai  $0,001 < 0,05$  berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian hipotesis ini didukung oleh uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mendapatkan nilai  $R^2$  sebesar 0,257. Artinya variansi variabel terikat yang dapat dijelaskan variabel bebas sebesar 25,7% sedangkan yang 74,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Agustian, A.G. (2007). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient*, New Edition, Arga, Jakarta.
- Azwar. S., (2009). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuran*, Edisi ke-2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bestira, I. (1998). *Produktivitas Perusahaan*, Alumni, Bandung.
- Nashori, F., (1997). Perspektif Psikologi Islam Tentang Manusia, *Psikologika*, No. 4, Tahun II, 1997.
- Santoso, Singgih, (2007). *Menguasai Statistik di Era Reformasi dengan SPSS 15*, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Simanjuntak, Payaman J., (2011). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja (Edisi 3)*, Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.

Sinungan, M., (2000). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Bumi Aksara, Jakarta.

Zohar, D. dan Marshall, I. (2007). *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Alih Bahasa Rahmani Astuti dkk. : Mizan Media Utama, Bandung.

Zohar, D. dan Marshall, I., (2000). *SQ*, Bloomsbury, Great Britain.